

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas II MI Dwi Dasa Warsa

Edy Kurniawan^{*1}, Mokhammad Nizzam², M. Alfin Fatikh³, Muhammad Husnur Rofiq⁴,

^{1,2,3,4}Fakultas Tarbiyah Institut Pesantren Kb. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia
e-mail: edykurniawan2497@gmail.com, nizzam.keputran@gmail.com

Submitted: 12-11-2021

Revised : 03-02-2022

Accepted: 18-04-2022

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar kosakata bahasa Inggris materi *Pets and Wild Animals* di kelas II MI Dwi Dasa Warsa. Penelitian ini merupakan penelitian quasi experimental designs dengan bentuk penelitian one group pre test post test design. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa di MI Dwi Dasa Warsa dengan jumlah 273 siswa, sedangkan untuk sampelnya yaitu seluruh siswa kelas II MI Dwi Dasa Warsa yang berjumlah 47 siswa. Data dianalisis dengan menggunakan rumus uji Mann Whitney. Dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar kosakata bahasa Inggris materi *Pets and Wild Animal*.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kosakata Bahasa Inggris, Media Audio Visual.

ABSTRACT. *The problem in this research is the lack of mastery of students' English vocabulary, the teacher's lack of creativity in using learning media, and students' assumption that English lessons are difficult and ultimately ignored. Formulation of the problem "how the influence of the use of audio-visual media on learning outcomes of English vocabulary students in grade II MI Dwi Dasa Warsa. The study aims to determine the effect of audio-visual media on learning outcomes of English vocabulary material Pets and Wild Animals in Class II MI Dwi Dasa Warsa. This study is quasi-experimental design research with one group pre-test design research. The population in this study was all students in MI Dwi Dasa Warsa with a total of 273 students, while the sample were all students of class II MI Dwi Dasa Warsa amounting to 37 students. Data were analyzed using the Mann-Whitney test formula. From the hypothesis testing, it can be concluded that there is a significant influence of the use of audiovisual media on the learning outcomes of English vocabulary material Pets and Wild Animals.*

Keywords: *English Vocabulary, Learning Outcomes, Audio-Visual Media*



10.54069/attadrib.v5i1.226

How to Cite Kurniawan, E. Nizzam, M. Fatikh, M.A, Rofiq, M.H. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas II MI Dwi Dasa Warsa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 5 (1)

PENDAHULUAN

Setiap aktivitas manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa digunakan secara rutin oleh manusia seperti halnya makanan (Fauziah et al., 2019; Musyrifa et al., 2020). Jika manusia tidak memiliki bahasa maka kehidupan manusia di bumi akan terasa sunyi seperti tumbuhan yang tumbuh tanpa penggunaan bahasa. Oleh karena itu manusia patut bersyukur

dengan kemampuan berbahasa yang dimilikinya sehingga dapat menyatakan keberadaan dirinya sebagai manusia (Khusniyah & Hakim, 2019).

Penggunaan bahasa akan mempermudah manusia dalam berkomunikasi, bergaul, dan akhirnya dapat berinteraksi baik dengan lingkungannya. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Bloomfield, 1995) bahwa pengertian bahasa dapat dijelaskan sebagai suatu simbol suara yang dipakai oleh seluruh manusia dalam bersosialisasi dan membangun interaksi dan komunikasi agar tercipta sebuah konsep dan kebudayaan. Dari penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa bahasa ialah simbol alat untuk berkomunikasi dan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Bahasa yang baik tentunya mampu menyampaikan maksud, tujuan serta perasaan manusia dalam berkomunikasi. Untuk merangkai bahasa yang mudah dipahami maka harus memperhatikan dua unsur penyusun bahasa yaitu kosa kata dan gaya bahasa (Kohnke & Moorhouse, 2022). Kosa kata juga dikenal sebagai pembendaharaan kata atau semua kata dalam suatu bahasa. Sedangkan gaya bahasa atau kaidah bahasa yaitu suatu kumpulan aturan yang menjadi acuan umum yang menjadi struktur penyusunan bahasa (Dhimolea et al., 2022).

Sebelum melangkah ke unsur gaya bahasa maka sangat penting menguasai unsur kosa kata terlebih dahulu. Karena dalam menyusun gaya bahasa yang baik butuh pembendaharaan kata yang baik pula (Sundari, 2021; Sundari & Hasibuan, 2022). Rivers menyatakan bahwa kosa kata ialah suatu hal yang memiliki peran urgen dalam pembentukan bahasa kedua (*second language*). Tanpa penguasaan kosa kata yang banyak, maka seseorang akan mendapatkan kesulitan dalam penyusunan bahasa yang baku yang ditandai dengan penggunaan fungsi dan struktur bahasa yang komprehensif. Tarigan menjelaskan bahwa kosa kata seseorang sangat menentukan kualitas komunikasi dan gaya bahasa yang digunakan. Semakin kaya kosa kata yang dikuasai maka semakin besar kemungkinan keterampilan berbahasanya (Tarigan, 1985). Oleh karena itu lembaga pendidikan di Indonesia telah mengkonsep kurikulum MI yang bertujuan agar siswa dapat menguasai banyak kosa kata sehingga siswa mampu berkomunikasi dengan baik.

Bahasa yang ditekankan dalam kurikulum yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional dan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Pembelajaran bahasa Indonesia tentunya tidak begitu menyulitkan siswa karena dimanapun dan kapanpun siswa menggunakan bahasa ini untuk berkomunikasi dengan yang lainnya. Berbeda halnya dengan bahasa Inggris, dimana siswa hanya mendapatkannya di sekolah dan dalam waktu yang singkat. Jika pembelajaran bahasa Inggris gagal diajarkan di sekolah maka siswa akan mendapatkan kesulitan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mengingat di era millineal ini pendidikan sudah lintas negara dimana pelajar asing dapat menempuh pendidikan di Indonesia dan sebaliknya.

Mata pelajaran bahasa Inggris ialah salah satu mata pelajaran yang telah dianjurkan oleh pemerintah sejak tahun 1993 ditandai dengan keluarnya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 tentang dimasukkannya mata pelajaran bahasa Inggris ke dalam Muatan Lokal. Kemudian dipertegas lagi dalam Permendiknas No. 22-23/2006 tentang penggunaan bahasa Inggris yang harus ditanamkan ke peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan baik.

Akan tetapi sebagian besar lulusan lembaga pendidikan di Indonesia belum mampu berbahasa Inggris dengan baik. Terjadinya kesulitan yang dihadapi siswa disebabkan dua faktor umum yang terdiri dari faktor internal dan eksternal siswa (Maptuhah & Juhji, 2021). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, contohnya kurang kemauan dalam belajar bahasa Inggris. Sedangkan untuk faktor eksternal ialah faktor yang

dipengaruhi oleh keadaan luar diri seseorang, contohnya keadaan lingkungan sekitar siswa dan kurang menariknya cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari observasi yang telah dilaksanakan di MI Dwi Dasa Warsa, Ketapanning, Kec. Trawas, Kab. Mojokerto telah ditemukan permasalahan ketika proses pengajaran bahasa Inggris. Perihal ini terbukti dalam observasi dengan melihat ketidakmampuan siswa dalam menjawab beberapa pertanyaan lisan sederhana yang diberikan oleh guru serta nilai perolehan bahasa Inggris siswa yang minim jika dibandingkan mata pelajaran lainnya. Hasil belajar bahasa Inggris siswa dianggap minim karena banyaknya siswa yang mendapatkan hasil yang berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada ulangan harian terakhir siswa. Pada pembelajaran bahasa Inggris di MI Dwi Dasa Warsa ini memiliki standar KKM yaitu 75 dan hasilnya didapatkan 10 siswa yang mencapai atau melebihi standar KKM dari 23 siswa atau hanya 44,5% bagian siswa. Artinya yang tidak mencapai KKM berjumlah 13 anak atau 55,5% bagian dari seluruh siswa.

Setelah melakukan observasi, peneliti juga menemukan bahwa di kelas II MI Dwi Dasa Warsa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris masih menggunakan media buku sebagai sumber satu-satunya guru dalam mengajar. Ketika pembelajaran dilaksanakan dengan proses yang baik tentunya tidak terlepas dari adanya dukungan media penunjang yang dipakai seorang guru. Menurut Gegne Media adalah komponen pembelajaran yang disiapkan guru dalam merangsang siswa untuk belajar.

Penggunaan media tidak hanya digunakan sebagai alat penunjang dalam proses mengajar akan tetapi, media juga didefinisikan bagian integrasi yang tidak dapat dipisahkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Media yang baik yaitu media yang bisa dipakai untuk menyampaikan materi serta tujuan pembelajaran, dapat menarik perhatian siswa, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini dikuatkan dengan ketertarikan dan antusias siswa kelas II MI Dwi Dasa Warsa dalam pembelajaran menggunakan media.

Sebagai siswa SD/MI yang masih tergolong usia sekolah permulaan memiliki karakteristik umum yaitu senang bermain, menonton dan menirukan. Oleh karena itu media yang cocok digunakan yaitu media visual berupa gambar poster dan media audio visual berupa video pembelajaran. Media visual merupakan media yang menampilkan gambar sedangkan media audio visual adalah alat yang digunakan untuk menunjang penyampaian tujuan pembelajaran dan berguna untuk menampilkan gambar animasi gerak dan memiliki suara ataupun audio.

Diatara media visual dan media audio visual yang cocok diterapkan ketika proses kegiatan pengajaran usia MI, maka peneliti menaruh titik perhatian untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar kosakata bahasa Inggris siswa kelas II di MI Dwi Dasa Warsa.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif eksperimen. Metode ini merupakan metode penelitian yang dipakai untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Pengaruh yang dimaksud pada penelitian ini yaitu pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar yang dapat diukur secara teliti (Arikunto, 1983).

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen yaitu desain kuasi eksperimental. Desain kuasi eksperimental merupakan desain penelitian yang membutuhkan kelompok kontrol untuk dibandingkan dengan kelompok eksperimen, dan yang menjadi pembeda dengan desain lainnya

yaitu dari kedua kelompok tersebut hanya kelas eksperimen yang diteliti langsung oleh peneliti dan kelas kontrol hanya diambil hasilnya. Lebih jelasnya pada penelitian ini menggunakan bentuk desain kuasi eksperimen yaitu non-equivalent control group design (Sugiyono, 2008).

Populasi adalah keseluruhan subyek dalam ruang lingkup penelitian. Populasi dari penelitian ini ialah seluruh siswa di MI Dwi Dasa Warsa yang berjumlah 273 siswa dan terdiri dari 12 kelas. Sampel merupakan pengambilan sebagian subjek dari seluruh populasi yang akan terlibat langsung dalam penelitian. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas II MI Dwi Dasa Warsa yang mana terbagi menjadi 21 kelas yaitu kelas II A dan kelas II B.

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang dipakai mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Penelitian ini menggunakan instrument tes berupa soal. Dalam suatu penelitian, data mempunyai peran yang sangat penting karena data adalah gambaran dari variabel yang diteliti dan juga merupan alat untuk membuktikan hipotesis. Data dapat menentukan bermutu atau tidaknya suatu penelitian. Oleh karena itu perlu adanya instrument yang baik untuk mendapatkan data yang bermutu. Agar instrument penelitian yang dipakai baik maka harus memenuhi persyaratan yaitu melewati uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji validitas

Uji validitas merupakan pengujian terhadap alat ukur untuk mengetahui sejauh mana dapat mengukur variabel penelitian. Suatu instrument bisa dikatakan valid jika mampu mengukur suatu yang diharapkan oleh peneliti, dan mampu mengungkapkan data dari variabel penelitian. Dengan penggunaan uji validitas ini maka peneliti akan mengetahui tinggi rendahnya instrumen yang digunakan untuk menghasilkan gambaran data dari variabel.¹ Langkah dengan menguji validitas atau dengan menghitung korelasi antara skor yang pada masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.²

Valid atau tidaknya suatu item instrument bisa dilihat dari perbandingan indeks korelasi *Product Moment* atau r_{hitung} dengan nilai kritisnya dan rumus *Product Moment* yang dipakai yakni sebagai berikut.³

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= angka indeks korelasi "r" <i>Product Moment</i>
N	= banyaknya pasangan X dan Y (banyaknya subjek)
$\sum XY$	= jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum X$	= jumlah skor item soal
$\sum Y$	= jumlah skor total siswa

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 160.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 213

b. Tingkat kesukaran soal

- Rumus yang dipakai untuk mengetahui indeks kesukaran butir soal pilihan ganda yaitu antara lain:⁴

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa yang ikut tes.

c. Daya beda soal

- Daya pembeda soal yaitu kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi yaitu.⁵

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

$$D = PA - PB$$

Keterangan:

D = daya beda

BA = jumlah yang benar pada kelas atas

BB = jumlah yang benar pada kelas bawah kelas bawah

JA = jumlah siswa kelas atas

JB = jumlah siswa kelas atas

PA = proporsi kelas atas yang menjawab benar

PB = proporsi kelas bawah yang menjawab benar

d. Uji realibilitas

- Uji realibilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana instrument yang digunakan dapat dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang diperoleh masih relative konsisten. Uji realibilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yakni antara lain:⁶

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s_t^2 - \sum p_i \cdot q_i}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

\sum = total skor tiap-tiap butir soal

n = total butir soal

p = peluang siswa menjawab benar

q = peluang siswa menjawab salah

$\sum pq$ = jumlah peluang siswa benar dikalikan peluang siswa salah

⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 210.

⁵ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 183.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 192-193.

$$s_t^2 = \text{varians skor}$$

• Jika r_{hitung} (r_{11}) lebih dari r_{tabel} dengan signifikan 5% maka dapat dikatakan reliabel.

Penelitian ini memakai tes prestasi atau *achievement test* yakni tes yang dipakai untuk mengukur pencapaian siswa atau hasil belajarnya setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.⁷ Tes ini diberikan kepada siswa, diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

Dokumentasi dipakai dalam mengumpulkan data pokok mengenai hasil belajar bahasa Inggris siswa yang diperoleh dari nilai hasil *pre test*. Dokumentasi juga dipakai dalam mengumpulkan data pelaksanaan pembelajaran materi kosa kata bahasa Inggris dengan menggunakan media audio visual dan arsip-arsip madrasah yang dibutuhkan untuk melengkapi data yang diperlukan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kuantitatif ini yaitu statistik.⁸ Dalam penelitian ini akan diadakan analisis data sebagai berikut.

a. Uji normalitas

• Uji normalitas dipakai untuk mengetahui apakah data *gain* berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini akan menggunakan uji *Chi Quard*. Adapun rumus *Chi Quard* antara lain:⁹

$$\bullet \quad X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

•

• Keterangan:

• $X^2 = \text{Chi Quard}$

• f_0 = frekuensi yang diobservasi

• f_h = frekuensi yang diharapkan

• Untuk mencari f_h digunakan rumus :

• $f_h = \text{Luas daerah} \times N$

• $\text{Luas daerah} = P(Z_i2) - P(Z_i1)$

• $P(Z_i)$ = nilai Z_i pada tabel luas dibawah kurva normal standar dari 0 sampai dengan Z

• $Z_i = \frac{Bk1 - \bar{X}}{s}$

• Bk = batas kelas-0,5

• \bar{X} = rata-rata perolehan nilai

N = Jumlah siswa

• H_0 diterima (normal) = jika nilai probabilitas (*Sig*) lebih dari $\alpha = 0.050$

• H_1 diterima (tidak normal) = jika nilai probabilitas (*Sig*) kurang dari $\alpha = 0.050$

⁷ (Arikunto, 2008, p. 144)

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 207.

⁹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2010) 107

b. Uji homogenitas

Dalam penelitian ini akan menguji homogenitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Adapun hipotesis untuk uji ini yaitu:

H_0 diterima (homogen) = jika nilai F_{hitung} kurang dari F_{tabel} dengan signifikan $\alpha = 0.05$

H_1 diterima (tidak normal) = jika nilai F_{hitung} lebih dari F_{tabel} dengan signifikan $\alpha = 0.05$.

c. Uji hipotesis

Dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan teknik analisis uji *Mann Whitney*. Dasar pengambilan keputusan uji *Mann Whitney* yaitu sebagai berikut:

Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan.

Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS 21*. Namun, sebelum hasil belajar *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen dan kontrol dianalisis dengan uji *Mann Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji cobainstrumen

Analisis validitas

Hasil uji validasi di atas merupakan validasi tiap butir soal pada lembar tes. Pada butir soal 1 telah diperoleh t_{hitung} yaitu 0,688. Sesuai dengan penjelasan di atas jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} dengan nilai t_{tabel} adalah 0,413 maka item soal tersebut dikatakan valid. Karena pada butir soal 1 menghasilkan t_{hitung} 0,688 lebih besar daripada t_{tabel} 0,413 maka dapat dikatakan bahwa butir soal 1 valid.

Berbeda halnya dengan butir soal no 11 dimana t_{hitung} yang dihasilkan sebesar 0,372. Karena dalam hal ini t_{hitung} 0,372 lebih kecil dari t_{hitung} 0,413 maka item butir soal 11 dapat dikatakan Invalid (tidak valid).

Dalam perhitungan validitas soal uji coba yang berjumlah 20 soal, diperoleh 16 soal yang valid, dan 4 butir soal yang tidak valid. Butir soal yang valid akan langsung dipakai sedangkan soal tidak valid akan direvisi. Untuk perhitungan selengkapnya telah dipaparkan pada lampiran 4 dan 5.

Analisis indeks kesukaran

Analisis indeks kesukaran dipakai untuk mengetahui taraf kesukaran soal yang memiliki kriteria sedang, sukar atau mudah. Dari hasil perhitungan indeks kesukaran butir soal 1 diperoleh 0,478. Analisis digunakan untuk mengetahui soal tersebut berada pada kriteria mudah, sedang atau sukar. Analisis indeks kesukaran butir soal 1 dengan nilai 0,478 lebih besar dari 0,30 dan lebih kecil dari 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa butir soal 1 merupakan soal dengan kriteria sedang.

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: AILFABETA, 2013), 276.

Pada perhitungan indeks kesukaran butir soal ditemukan kriteria berbeda, salah satunya pada butir soal 7. Hasil perhitungan indeks kesukaran butir soal 7 diperoleh $P = 0,783$. Analisis indeks kesukaran butir soal 7 dengan $P = 0,783$ lebih besar dari 0,70 maka butir soal 7 dapat dikatakan berkriteria mudah. Ada 13 butir soal yang berkriteria sedang dengan presentase 65 % dan ada 7 butir soal yang berkriteria mudah dengan presentase 35%.

Analisis daya beda soal

Daya pembeda soal ialah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Hasil perhitungan butir soal telah ditemukan daya beda (D) = 1,477. Daya beda selanjutnya dianalisis untuk mengetahui soal tersebut berada pada kriteria dengan daya beda sangat jelek, jelek, cukup, baik, atau sangat baik. Analisis daya beda butir soal 1 daya beda (D) = 1,477 lebih besar dari 0,40 dan lebih kecil dari 0,70, maka bias diketahui bahwa butir soal 1 adalah soal dengan kriteria daya beda baik.

Pada perhitungan daya beda butir soal ditemukan kriteria berbeda, salah satunya pada butir soal 10. Hasil perhitungan daya beda butir soal 10 diperoleh $D = 0,379$. Analisis daya beda butir soal 10 dengan $D = 0,379$ lebih besar dari 0,20 dan lebih kecil dari 0,40 maka butir soal 10 dapat dikatakan daya bedanya berkriteria cukup. Lebih jelasnya ada 13 butir soal yang memiliki daya beda berkriteria baik dengan presentase 65 % dan ada 7 butir soal yang berkriteria cukup dengan presentase 35%.

Analisis Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai untuk mengetahui taraf konsistensinya jawaban yang dihasilkan instrumen. Instrumen yang baik secara akurat menghasilkan jawaban yang konsisten untuk kapanpun instrument itu diberikan. Nilai koefisien korelasi 0,84 tersebut berada pada interval lebih dari 0,75 dan kurang dari 0,99 maka dapat diketahui bahwa keseluruhan butir item soal mempunyai korelasi sangat kuat.

Uji normalitas

Uji normalitas data dipakai untuk mengetahui keadaan data apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dihitung dengan menggunakan uji Chi-Quard. Berdasarkan data awal perhitungan dari nilai pre test masing-masing sampel maka diperoleh hasil perhitungan normalitas.

Kelas	Tes	X^2_{hitung}	Dk	X^2_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	Pre Test	5,368	4	9,48773	Normal
Kontrol	Pre Test	10,435	5	11,07050	Normal

Berdasarkan data tersebut maka dapat dijelaskan bahwa hasil uji normalitas nilai awal pada kelas eksperimen (II B) untuk tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 5 - 1 = 4$, telah diperoleh $[[X^2]]_{hitung} = 5,368$ dan $[[X^2]]_{tabel} = 9,48773$. Karena $[[X^2]]_{hitung} < [[X^2]]_{tabel}$, oleh karena itu dapat diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Perhitungan uji normalitas nilai awal pada kelas kontrol (II B) dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 6 - 1 = 5$, diperoleh $[[X^2]]_{hitung} = 10,435$ dan $[[X^2]]_{tabel} =$

11,07050. Karena $[\chi^2]_{hitung} < [\chi^2]_{tabel}$, oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa data tersebut juga berdistribusi normal.

Uji homogenitas

Uji homogenitas data dipakai untuk mengetahui apakah data itu memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Uji kesamaan dua varian data dilakukan dengan pembagian antara varian terbesar dengan varian terkecil. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh $F_{hitung} = 1,563$ dan F_{tabel} pada signifikan 5% dengan $dk_{pembilang} = nb - 1 = 23 - 1 = 22$ dan $dk_{penyebut} = nb - 1 = 241 - 1 = 23$, maka didapatkan $t_{tabel} = 2,04$. Pada uji homogenitas ini F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} ($1,563 < 2,04$) sehingga H_0 diterima dan data dikatakan homogen.

Uji Normalitas

Pada uji normalitas tahap kedua ini data yang digunakan adalah nilai post test peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa yang ikut serta untuk mendapatkan data post test yaitu berjumlah 47 siswa yang terbagi menjadi 12 kelas yakni kelas eksperimen sebanyak 23 siswa dan kelas kontrol sebanyak 24 siswa.

Kelas	Tes	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	Post Test	33,853	4	9,48773	Tidak Normal
Kontrol	Post Test	4,742	5	11,07050	Normal

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dijelaskan bahwa uji normalitas nilai akhir pada kelas eksperimen (II1B) untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 5 - 1 = 4$, diperoleh $[\chi^2]_{hitung} = 33,873$ dan $[\chi^2]_{tabel} = 9,48773$. Karena $[\chi^2]_{hitung} > [\chi^2]_{tabel}$, maka dapat diketahui bahwa data tersebut memiliki distribusi yang tidak normal.

Sedangkan uji normalitas nilai akhir pada kelas kontrol (II1B) untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 6 - 1 = 5$, diperoleh $[\chi^2]_{hitung} = 4,742$ dan $[\chi^2]_{tabel} = 11,07050$. Karena $[\chi^2]_{hitung} < [\chi^2]_{tabel}$, maka dapat diketahui bahwa data tersebut memiliki distribusi yang normal.

Uji homogenitas

Uji homogenitas data dipakai untuk mengetahui apakah data tersebut mempunyai varian yang sama (homogen) atau tidak. Uji kesamaan dua varian data dilakukan dengan pembagian antara varian terbesar dengan varian terkecil. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh $F_{hitung} = 8,611$ dan F_{tabel} pada signifikan 5% dengan $dk_{pembilang} = nb - 1 = 23 - 1 = 22$ dan $dk_{penyebut} = nb - 1 = 24 - 1 = 23$, maka didapatkan $F_{tabel} = 2,04$. Hasil bahwa hasil uji homogenitas ini F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($8,611 > 2,04$) sehingga H_1 diterima dan data dikatakan tidak homogen.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini teknik analisis data akan dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 21. Adapun hasil dari perhitungan uji nilai gain score kelompok eksperimen dan kelompok control dengan menggunakan uji.

	Hasil Belajar Bahasa Inggris
Mann-Whitney U	96.000
Wilcoxon W	372.000
Z	-3.966
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Dari output SPSS 21 pada tabel 4.20 di atas dapat diketahui nilai asymp. Sig. 1 (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Mann Whitney menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar menggunakan media audio visual pada kelompok eksperimen kelas II A di MI Dwi Dasa Warsa.

Penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar kosa kata bahasa Inggris siswa di MI Dwi Dasa Warsa

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa hasil penggunaan media audio visual pada pembelajaran dapat membantu guru dalam penyampaian materi kepada siswa agar siswa mampu menangkap materi yang disampaikan dengan baik serta dapat menghindari kesalahan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan penggunaan media audio visual siswa dihibau untuk memperhatikan materi dengan sebaik-baiknya yang disiapkan oleh guru, karena jika siswa tidak memperhatikan maka siswa akan tertinggal materi.

Adanya penggunaan media audio visual ketika proses pembelajaran, guru dapat meningkatkan tingkat fokus siswa pada materi yang akan disampaikan, sehingga dapat terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dalam artian siswa tidak hanya berpegang teguh terhadap penjelasan yang disampaikan guru saja melalui lisan akan tetapi dengan bantuan media audio visual dapat merilkan sesuatu yang abstrak.

Bedasarkan hasil penelitian ini, maka penggunaan media audio visual pada mata pelajaran bahasa Inggris materi *pets and wild animals* di kelas II MI Dwi Dasa Warsa mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada uji hipotesis di atas dengan menggunakan uji Mann Whitney. Pada uji Mann Whitney didapatkan nilai asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Mann Whitney dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada perolehan hasil belajar menggunakan media audio visual pada kelompok eksperimen.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada ketiga penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media dan hasil belajar. Artinya bahwa penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya bahwa tidak hanya pada mata pelajaran tematik, pendidikan agama Islam, dan matematika saja, akan tetapi dengan hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwa mata pelajaran bahasa Inggris juga dapat ditingkatkan dengan penggunaan media audio visual. Akhirnya pada penelitian ini dapat membuktikan bahwa penggunaan media audio visual memiliki peran, fungsi dan pengaruh yang signifikan pada mata pelajaran bahasa Inggris materi *pets and wild animals* di kelas II A MI Dwi Dasa Warsa Ketapanrame Trawas Mojokerto.

Oleh karena itu, tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh penggunaan media yang dipakai oleh guru. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentunya harus dengan penguasaan materi yang baik, hal ini dibuktikan dari nilai hasil belajar. Jika penguasaan materi oleh siswa dalam pembelajaran baik maka akan memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu merubah tingkah laku dengan penerapan ilmu yang diperoleh dalam pembelajaran. Dengan materi yang rill yang disajikan media audio visual maka mempermudah siswa dalam mengenai dan menganalisis sendiri ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Inggris materi *pets and wild animals* di MI Dwi Dasa Warsa Ketapanrame Trawas Mojokerto dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan audio visual terhadap hasil belajar bahasa Inggris materi *pets and wild animals*. Peningkatan ini dapat dibuktikan dengan uji Mann Whitney yang memiliki nilai probabilitas asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 atau $10,000 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Mann Whitney dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar menggunakan media audio visual.

REFERENSI

- Arikunto, S. (1983). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Arikunto, S. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (P. B. Aksara, Ed.).
- Bloomfield, L. (1995). *Bahasa (Language)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dhimolea, T. K., Kaplan-Rakowski, R., & Lin, L. (2022). A Systematic Review of Research on High-Immersion Virtual Reality for Language Learning. *TechTrends*. <https://doi.org/10.1007/s11528-022-00717-w>
- Fauziah, U. N. E., Suryani, L., & Syahrizal, T. (2019). Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris Smp Di Subang. *Abdimas Silwangi*, 2(2), 183–191. <https://doi.org/10.22460/as.v2i2p183-191.3281>
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Kohnke, L., & Moorhouse, B. L. (2022). Facilitating Synchronous Online Language Learning through Zoom. *RELC Journal*, 53(1), 296–301. <https://doi.org/10.1177/0033688220937235>
- Maptuhah, M., & Juhji, J. (2021). Pengaruh Perhatian Orangtua dalam Pembelajaran daring terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.127>
- Musyriafa, F. A., Rahmah, A., Wahyuni, S., & Fitriyani, L. (2020). Metode Picture and Picture dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab pada Maharah Kitabah. *Arfannur*, 1(1), 15–26. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.147>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>
- Sundari, A., & Hasibuan, A. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Karakter Tokoh Pada Novel Bumi Karya Tere Liye. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 100–108.

*Edy Kurniawan*1, Mokhammad Niznam2, M. Alfin Fatikh3, Muhammad Husnur Rojiq4,*

Tarigan, H. G. (1985). *Pengajaran gaya bahasa*. Angkasa.